

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG
MEMBIASAKAN HIDUP SEHAT DENGAN MENGGUNAKAN ALAT
PERAGA DAN MENUMBUHKAN SIKAP DISIPLIN PADA
MURID KELAS I SD ISLAM NU PUNGKURAN 2016 / 2017**

Sulistyoningsih¹⁾ Abdul Karim²⁾

¹⁾ SD Islam NU Pungkuran Kota Semarang
email: sulis.tyoningsih1982@gmail.com

²⁾ Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Muhammadiyah Semarang
Email: abdulkarim@unimus.ac.id

Abstract

This improvement is due to the low learning of Natural Science (IPA) on the subject matter of healthy environment and unhealthy environment. Most students get value under KKM and student discipline attitude method has not been seen yet. Therefore, teachers try to use the image and LCD media to create an interesting and fun learning atmosphere. The purpose of this improvement is to know the improvement of healthy environment and unhealthy environment and the supporting factor of the use of picture and LCD media in science lesson the subject matter of healthy environment and unhealthy environment is considered still less understanding in the students of class I SDI NU Pungkuran Semarang Central Subdistrict Semarang Year Lesson 2016 / 2017. Implementation of learning improvement in SDI NU Pungkuran start from 5 October 2016 until 12 October 2016 and consist of 2 cycle (cycle I and cycle II). The results obtained an increase in the percentage of student learning outcomes above the Maximum Exhaustiveness Criteria (KKM), in which the results of completeness cycle I reached 28%, and cycle II reached 98%. While the achievement of the value of discipline character in the second cycle reached 3.5 with the predicate to be consistent. The conclusion of this research is the use of image media can improve the character of discipline and learning achievement of students in science lesson of basic material of healthy environment and unhealthy environment based on environmental condition around in SDI NU Pungkuran Semarang Central Subdistrict Semarang City Lesson 2016/2017.

Keywords: image media, learning outcomes, discipline

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan awal untuk jenjang pendidikan selanjutnya, dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan sistem pendidikan nasional.

Menurut Surya, H.M (2008:3.4) tujuan pendidikan dasar dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu :

1. Menanamkan kemampuan baca – tulis – hitung (calistung). Kemampuan baca tulis hitung (calistung) merupakan prasyarat utama bagi setiap orang untuk mampu hidup secara wajar dalam masyarakat yang selalu berkembang.

2. Memberi atau menanamkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi murid sesuai dengan perkembangannya. Tekanan utama dalam tujuan ini adalah pengetahuan dan keterampilan dasar.

3. Mempersiapkan anak untuk mengikuti pendidikan di SLTP. Kegiatan yang berkaitan dengan tujuan ini adalah pengetahuan dan keterampilan dasar.

Dalam PP No. 19 tahun 2009 tujuan pendidikan nasional adalah menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Sedangkan tujuan pendidikan di Sekolah Dasar mencakup dasar pembentukan, dasar kepribadian murid sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai tingkat perkembangan dirinya. (Taufiq Agus 2011 : 1.13) pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan memiliki tujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara. Salah satu perwujudannya melalui pendidikan bermutu pada setiap jenjang pendidikan. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi positif demi tercapainya masyarakat yang cerdas sesuai yang diamanatkan dalam UUD 1945.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang membahas masalah tentang membiasakan hidup sehat, perlu diberikan kepada semua murid mulai dari jenjang sekolah dasar guna membekali murid agar mampu berfikir kritis, logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta mampu bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik memiliki kemampuan memperoleh, mengolah dan memanfaatkan informasi di era globalisasi ini.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) SD, agar bahan pengajaran yang di sampaikan menjadi lebih mudah di pahami oleh murid, di perlukan alat bantu pembelajaran juga pemilihan strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang menarik dan tepat dapat membantu penulisan murid dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Agar murid dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), penulis di tuntut mempunyai kompetensi terhadap tugasnya. Salah satunya adalah penulis harus mampu menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran agar murid tidak menjadi bosan.

Adapun yang dimaksud dengan strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Walaupun demikian masih banyak murid belum mencapai KKM atau tidak tuntas.

Demikian juga hasil belajar yang dialami murid dimana penulis melakukan penelitian mengalami hasil yang rendah atau dibawah KKM. Mengenai rendahnya hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang membiasakan hidup sehat yang penulis lakukan telah di koreksi hasil tes tertulis dari 14 murid kelas 1 yang mengikuti tes, 9 murid (60%) belum memperoleh hasil yang di harapkan (belum tuntas). Hal ini perlu mendapat perhatian serius dari penulis karena penulis sebagai pelaku pendidik harus bertanggungjawab untuk memperbaiki agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Oleh sebab itu penulis melakukan refleksi, apa yang telah terjadi selama pembelajaran sebab materi ini sebagai dasar untuk materi selanjutnya, sehingga bila tidak segera pecahkan pokok permasalahannya maka akan semakin buruk hasil pembelajaran selanjutnya.

1. Identifikasi Masalah :

Berdasarkan masalah tersebut diatas, penulis melakukan refleksi dan kolaborasi bersama teman sejawat untuk mencari akar permasalahan. Dari kegiatan tersebut, teridentifikasi permasalahan sebagai berikut :

a. Rendahnya prestasi belajar karena murid kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

b. Murid kurang lancar dalam membaca dan menulis sehingga mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

c. Tingkat bermain sangat tinggi

d. Masih banyak murid pasif dalam pembelajaran.

2. Analisis Masalah

Berdasarkan identifikasi tersebut penulis bersama teman sejawat melakukan analisa untuk mengatasi masalah-masalah tersebut :

1. Penulis kurang tepat dalam memilih media pembelajaran dan alat peraga
2. Penulis kurang tepat dalam memilih pendekatan pembelajaran
3. Penulis kurang melatih murid dalam baca-tulis
4. Penulis kurang memberikan motivasi
5. Penulis kurang memberi contoh atau latihan-latihan

3. Alternatif dan Prioritas Pemecahan Masalah

Dari hasil identifikasi dan analisis, ditemukan beberapa masalah yang harus di pecahkan. Untuk itu ditentukan alternatif pemecahan masalah-masalah tersebut sebagai berikut :

1. Menggunakan media dan alat peraga harus sesuai dengan karakteristik murid kelas 1
2. Pendekatan pembelajaran yang digunakan harus mengandung unsur permainan dan menyenangkan
3. Metode yang digunakan harus lebih variatif agar murid tidak merasa bosan

Berdasarkan hal – hal tersebut di atas, dipilih alternatif untuk mengatasinya dengan menggunakan alat peraga. Dengan menggunakan alat peraga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar murid kelas 1 SDI NU PUNGKURAN dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, dan sebelum melangkah lebih jauh, penulis menetapkan perumusan masalah terlebih dahulu sebagai acuan dan pedoman bagi penulis untuk merencanakan, melaksanakan, dan menentukan alternatif-alternatif yang tepat dalam penyelesaian.

Adapun rumusan permasalahan yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

“Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar IPA pada murid kelas 1 SDI NU PUNGKURAN tentang membiasakan hidup sehat?”

B. Tujuan Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dicapai dalam kegiatan perbaikan pembelajaran adalah :

1. Agar guru mengetahui pengaruh-pengaruh penggunaan alat peraga dalam meningkatkan hasil belajar murid tentang membiasakan hidup sehat.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA tentang membiasakan hidup sehat.

C. Manfaat Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Manfaat yang di peroleh dari kegiatan perbaikan pembelajaran ini adalah:

- Bagi siswa :

1. Memotivasi murid untuk aktif dalam pembelajaran.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar murid pada pembelajaran IPA

- Bagi guru :

1. Untuk memperluas wawasan guru dalam melakukan inovasi-inovasi baru di bidang Pendidikan
2. Sebagai bahan referensi bagi rekan-rekan guru lainnya
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penggunaan alat peraga sesuai materi.

- Bagi Sekolah :

Sebagai wahana pengembangan karier guru menuju guru yang lebih profesional.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Hasil Belajar

Sehubungan dengan masalah yang di hadapi, perbaikan-perbaikan pembelajaran terhadap mata pelajaran IPA sangat di perlukan untuk meningkatkan prestasi belajar murid kelas 1 SDI NU PUNGKURAN tentang membiasakan hidup sehat.

Prestasi belajar merupakan sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu; prestasi dan belajar, antara kata prestasi dan belajar mempunyai yang berbeda. *Prestasi* adalah hasil

dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok Djamarah (1994:19) sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar dalam djamarah (1994:21) bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Sedangkan *Belajar* adalah suatu prose usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya Slameto, (1995:2).

B. Prestasi

Setelah menelusuri uraian diatas, maka dapat dipahami bahwa *Prestasi belajar* adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai murid setelah mengikuti proses pembelajaran dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan kemudian akan di ukur dan di nilai yang di wujudkan dalam angka dan pernyataan. Menurut Nurkencana (1986:62) prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

C. Alat Peraga

Menurut Gagne (1970) menyebutkan media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan murid yang dapat merangsangnya untuk belajar dan Briggs (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang murid untuk belajar (contoh: buku, film, kaset, dan film bingkai).

Sudjana, (2009), Pengertian Alat Peraga Pendidikan adalah suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar murid lebih efektif dan efisien.

Faisal, (2010), mendefinisikan Alat Peraga Pendidikan sebagai instrument audio maupun visual yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan membangkitkan minat murid dalam mendalami suatu materi.

Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, (1994) yang dimaksud Alat Peraga Pendidikan adalah *media pendidikan* berperan sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga murid tidak menjadi bosan dalam meraih tujuan-tujuan belajar.

Nasution, (1985) alat peraga pendidikan adalah alat pembantu dalam mengajar agar efektif”.

Suhardi, (1978) Pengertian alat peraga pendidikan atau Audio-Visual Aids (AVA) adalah media yang pengajarannya berhubungan dengan indera pendengaran.

Sumad, (1972), mengemukakan bahwa alat peraga atau AVA adalah alat untuk memberikan pelajaran atau yang dapat diamati melalui panca indera. Alat peraga merupakan salah satu dari media pendidikan adalah alat untuk membantu proses belajar mengajar agar proses komunikasi dapat berhasil dengan baik dan efektif.

Amir Hamzah, (1981) bahwa Alat Peraga Pendidikan adalah adalah alat-alat yang dapat dilihat dan didengar untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif”. Sedangkan yang dimaksud dengan alat peraga menurut Nasution (1985: 95) adalah “alat bantu dalam mengajar lebih efektif”.

Dari uraian-uraian di atas jelaslah bahwa pengertian alat peraga pendidikan adalah merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan murid sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri murid.

D. Batasan Materi

Dari identifikasi masalah yang terpapar di atas diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas dan terfokus. Selanjutnya masalah yang menjadi obyek penelitian dibatasi hanya pada materi membiasakan hidup sehat pada murid kelas 1 SDI NU PUNGKURAN

E. Hipotesis Tindakan

Untuk mengatasi masalah pembelajaran tersebut “jika menggunakan media alat peraga dan penggunaan metode pembelajaran yang relevan, dalam menjelaskan materi membiasakan hidup sehat maka hasil belajar murid akan meningkat”.

3. METODE PENELITIAN

A. Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam perbaikan pembelajaran yang menggunakan alat peraga dilakukan pada murid kelas 1 di SDI NU PUNGKURAN Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah murid sebanyak 14 orang.

2. Tempat Penelitian

Lokasi yang digunakan penulis untuk melakukan perbaikan pembelajaran adalah ruang kelas 1 SDI NU PUNGKURAN

3. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan dan fokus perbaikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Jadwal Pelaksanaan perbaikan Pembelajaran
 Mata Pelajaran IPA

No.	Waktu	Siklus	Fokus Perbaikan
1	Rabu, 28 September 2016	Pra siklus	Pembelajaran membiasakan hidup sehat.
2	Rabu, 05 Oktober 2016	I	Meningkatkan hasil belajar murid tentang membiasakan hidup sehat dengan metode pembelajaran ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan.
3	Rabu, 12 Oktober 2016	II	Murid dapat mempresentasikan kerja kelompok tentang hidup sehat dan tidak sehat melalui media, penerapan metode, dan penggunaan alat peraga.

B. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

1. Siklus I

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, hal-hal yang akan di lakukan guru pada siklus ini:

No	Kegiatan yang akan di lakukan peneliti pada tahap perencanaan
1.	Menyusun rencana perbaikan pembelajaran siklus
2.	Menyiapkan alat peraga atau media pembelajaran yang memungkinkan agar tercapai tujuan perbaikan pembelajaran
3.	Memilih mitra peneliti yang akan membantu dalam proses perbaikan pembelajaran.
4.	Menyiapkan format pembelajaran yang telah disepakati bersama mitra peneliti sebagai supervisor II
5.	Menyiapkan alat perekam data atau interpretasi data yang di perlukan dalam perbaikan pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan yang akan di lakukan guru:

No	Rincian kegiatan perbaikan pembelajaran tahap tindakan
----	--------------------------------------------------------

1.	Melakukan penyajian materi di kelas dengan memperhatikan skenario pembelajaran yang telah di rancang dalam RPP.
2.	Peneliti membagi murid dalam 3 (tiga) kelompok; melati, mawar, dan sepatu.
3.	Guru menyampaikan kompetensi yang akan tercapai dalam perbaikan pembelajaran.
4.	Guru mendemonstrasikan materi membiasakan hidup sehat dan pengaruhnya dengan menggunakan media yang di siapkan.
5.	Guru mempersilakan peserta didik untuk mendemonstrasikan materi yang sama di depan kelas.
6.	Guru melakukan post tes untuk mengetahui pencapaian kopetensi yang di persyaratkannya.
7.	Guru memberi pujian dan penghargaan kepada murid baik perorang atau kelompok yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

c. Pengamatan/Obsevasi

Kegiatan yang di lakukan peneliti dalam tahap ini adalah memilih mitra peneliti yang akan membantu selama proses yang akan melakukan pengamatan selama perbaikan pembelajaran berlangsung. Mitra peneliti akan melakukan pencatatan terhadap jalannya proses pembelajaran berlangsung dan merekam data hasil belajar dalam format yang telah di sepakati bersama.

d. Refleksi

Pada akhir pembelajaran akan dilanjutkan dengan refleksi. Refleksi di lakukan setelah berakhirnya kegiatan pembelajaran, sebelum melakukan refleksi didahulukan dengan melakukan diskusi bersama supervisor 2 yang membantu peneliti dalam melakukan perbaikan pembelajaran ini tentang proses dan hasil belajar.

Jika dari hasil analisis data dan refleksi belajar belum mencapai standar ketuntasan baru ditetapkan tindakan ulang pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Perbaikan pembelajaran pada siklus II ditempuh dengan cara :

1. Mengajukan pertanyaan kepada murid tentang pembelajaran sebelumnya pada kegiatan awal.
2. Menggunakan media alat peraga membiasakan hidup sehat.
3. Membahas materi pembelajaran dengan menggunakan contoh – contoh kongkrit.
4. Memberikan latihan dalam bentuk Lembaran Kerja Murid (LKM) untuk dikerjakan murid secara individu dan kelompok.
5. Melakukan diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
6. Membuat rangkuman materi pembelajaran dengan murid.
7. Mengevaluasi hasil belajar murid.
8. Memberikan tindak lanjut dan penguatan.

Setelah melakukan proses pembelajaran pada siklus II hasil yang diperoleh adalah :

1. Semua murid mampu memahami materi pembelajarann melalui alat peraga.
2. Semua murid aktif dalam proses pembelajaran.
3. Semua murid mampu menyampaikan pendapat tentang materi pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.

Refleksi yang dilakukan setelah perbaikan pembelajaran pada siklus II adalah semua murid sudah memahami materi pembelajaran dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Rata-rata nilai 80 di kelas 1 SD Islam NU Pungkuran. Keberhasilan ini dapat diperoleh dari penggunaan media alat peraga sebagai media pembelajaran terhadap materi energi cahaya dan latihan yang

disertai dengan contoh kongkrit, sehingga murid mampu memahami materi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran.

C. Teknik Analisa Data

Teknik yang digunakan oleh penulis dalam perbaikan pembelajaran IPA adalah sebagai berikut:

1. Menggali pengetahuan awal murid tentang membiasakan hidup sehat melalui alat peraga.
2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada murid sambil memperlihatkan media pembelajaran.
3. Murid diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat tentang membiasakan hidup sehat dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Membuat rumusan secara bersama-sama tentang membiasakan hidup sehat melalui media pembelajaran.
5. Merefleksi materi pembelajaran yang telah dimiliki murid.
6. Murid diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi pembelajaran.
7. Merumuskan hasil kerja murid secara bersama-sama dalam diskusi kelas.
8. Meningkatkan motivasi murid melalui pemberian tugas yang sesuai dengan bahan ajar.
9. Dengan bimbingan guru murid bertanya jawab tentang hasil diskusi kelompoknya.
10. Pengetahuan baru hasil pembelajaran dikorelasikan dengan kehidupan sehari-hari.

4. HASIL PENELITIAN

Deskripsi per Siklus

Dalam penelitian ini Subjek penelitian terhadap 14 siswa, yang dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Siklus I pada hari Rabu tanggal 5 Oktober 2016 dan siklus II pada hari Rabu tanggal 12 Oktober 2016. Berikut paparan hasil penelitian yang terdiri atas penilaian karakter tanggung jawab siswa dan prestasi belajar IPA melalui sikap disiplin.

I. Deskripsi Data Siklus I

a. Paparan Hasil Observasi Karakter Sikap disiplin Siswa

Berdasarkan data hasil penelitian siklus I mengenai karakter Karakter Sikap disiplin siswa dalam proses pembelajaran IPA materi pokok lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat sebagaimana (berdasarkan lembar observasi) dari 14 siswa untuk kategori BT (Belum Terlihat) 2 siswa, MT (Mulai Terlihat) ada 3 siswa, MB (Mulai Berkembang) 7 siswa, MK (Menjadi Konsisten) ada 2 siswa. Hasil tersebut selengkapnya terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi frekuensi bergolong Karakter Sikap disiplin Siswa dalam pembelajaran IPA materi Lingkungan sehat dan tidak sehat Siklus I

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
< 1,50	2	14,3%	BT (Belum Terlihat)
1,50 - 2,50	3	21,4%	MT(Mulai Terlihat)
2,50 – 3,50	7	50,0%	MB(Mulai Berkembang)
3,50 – 4,00	2	14,3%	MK(Menjadi Konsisten)
Jumlah	14	100%	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab siswa dalam pembelajaran IPA materi pokok lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat lingkungan hidupnya melalui Karakter Sikap disiplin, 14,3% siswa berada pada kategori Belum terlihat, 21,4% kategori percaya diri Mulai terlihat, 50,0% berada pada kategori Mulai berkembang, dan 14,3% kategori tanggung jawabnya mulai konsisten. Hal ini masih belum sesuai dengan harapan peneliti oleh sebab itu dilakukan perbaikan pada siklus II dengan harapan hasilnya akan meningkat.

b. Paparan Hasil Prestasi Siswa

Hasil penelitian pada siklus I diperoleh gambaran mengenai prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA materi pokok lingkungan sehat dan tidak sehat melalui Karakter Sikap disiplin diperoleh data yaitu dari 14 siswa untuk nilai tertinggi 70 ada 3 siswa, nilai terendah 55 ada 4 siswa, dan rata-rata hasil belajar IPA materi pokok lingkungan sehat dan tidak sehat

TABEL 4.2
 ANALISIS NILAI LINGKUNGAN SEHAT

No.	Internal Nilai	Banyak Anak
1	60-70	10
2	70-80	2
3	80-90	2

$$\text{Tuntas} = \frac{4}{1} \times 100 = 28\%$$

$$\text{Belum Tuntas} = \frac{1}{1} \times 100 = 72\%$$

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran siklus I dapat dilihat bahwa ada 4 siswa yang nilainya baru mencapai 28 % tuntas sedangkan dari 10 siswa belum tuntas masih mencapai 72%. Nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80, dengan nilai rata-rata masih dibawah KKM yaitu 64,2

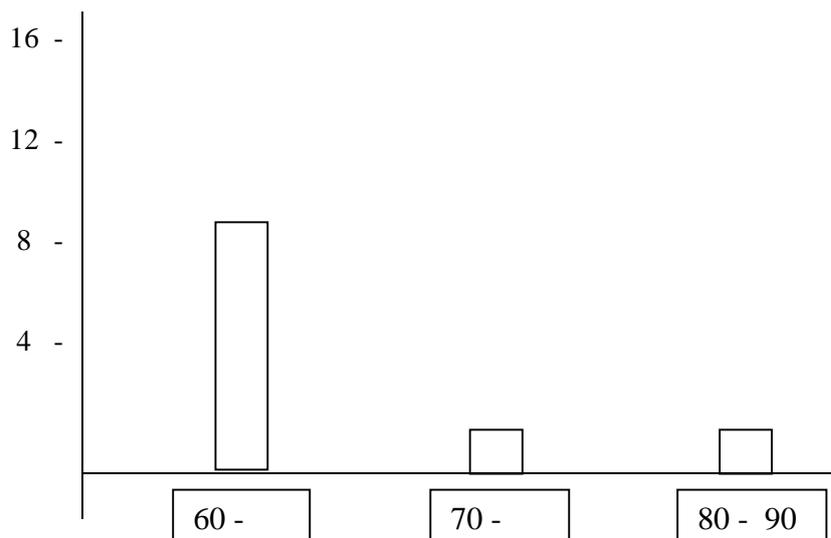
Dari tabel diatas dapat diperoleh data:

Siswa yang mendapat nilai 60-70 ada 10 siswa

Siswa yang mendapat nilai 70-80 ada 2 siswa

Siswa yang mendapat nilai 80-90 ada 2 siswa

GRAFIK SIKLUS I



GAMBAR 4.1

c. Proses Pengamatan

Dalam perbaikan pembelajaran siklus I peneliti dibantu teman sejawat yang bertugas melakukan observasi. Data penelitian diambil berdasarkan pengamatan teman sejawat terhadap aktivitas guru dan siswa.

d. Proses Refleksi

Setelah melakukan pembelajaran siklus I ternyata hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan yang maksimal. Hal ini terlihat pada nilai dari lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat setelah mengerjakan tes formatif. Pada perbaikan pembelajaran siklus I dari 14 siswa yang tuntas 4 atau 28% dan yang belum tuntas ada 10 siswa atau 72 %.

2. Deskripsi Data Siklus II

a. Paparan Hasil Observasi Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa

Berdasarkan data hasil penelitian siklus II mengenai karakter tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran IPA materi pokok gaya dan gerak melalui metode demonstrasi berdasarkan lembar observasi di peroleh data dari 14 siswa untuk kategori BT (Belum terlihat) tidak ada, MT (Mulai Terlihat) tidak ada, MB (Mulai Berkembang) ada 1 siswa, MK (Menjadi Konsisten) ada 13 siswa. Hasil selengkapnya dapat dibaca pada tabel distribusi frekuensi bergolong sesuai dengan kategori hasil sebagai berikut: Tabel 4.3 Deskripsi Frekuensi bergolong karakter sikap disiplin siswa dalam pembelajaran IPA materi pokok lingkungan sehat dan tidak sehat pada Siklus II

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
< 1,50	0	0%	BT (Belum Terlihat)
1,50 – 2,59	0	0%	MT (Mulai Terlihat)
2,50 – 3,50	1	7.2%	MB (Mulai Berkembang)
3,50 – 4,00	13	92,8%	MK (Menjadi Konsisten)
Jumlah	14	100%	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab siswa dalam pembelajaran IPA materi pokok lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat melalui metode sikap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPA ada 7,2% siswa berada pada kategori mulai tampak bertanggung jawab, 92,8% kategori tanggung jawabnya mulai konsisten. Dari hasil siklus I dan siklus II karakter tanggung jawab siswa mengalami peningkatan. Siswa memiliki karakter tanggung jawab yang baik dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir.

b. Paparan Hasil Prestasi Siswa

Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus II diperoleh gambaran mengenai hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi pokok lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat melalui metode kedisiplinan menunjukkan peningkatan. Diperoleh data dari 14 siswa untuk nilai tertinggi 80-90 ada 1 siswa, nilai sedang nilai 70-80 12 siswa terendah 60-70 ada 1 siswa. Pemahaman siswa meningkat dalam memahami materi dan lebih fokus ketika guru menerangkan tentang Karakter Sikap disiplin materi pokok lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat. Hal ini juga berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Hasil selengkapnya dapat dibaca pada tabel distribusi frekuensi ketuntasan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA siklus II

No.	Internal Nilai	Banyak Anak
1	60-70	1
2	70-80	12
3	80-90	1
4	90-100	-

Dari tabel di atas diperoleh data:

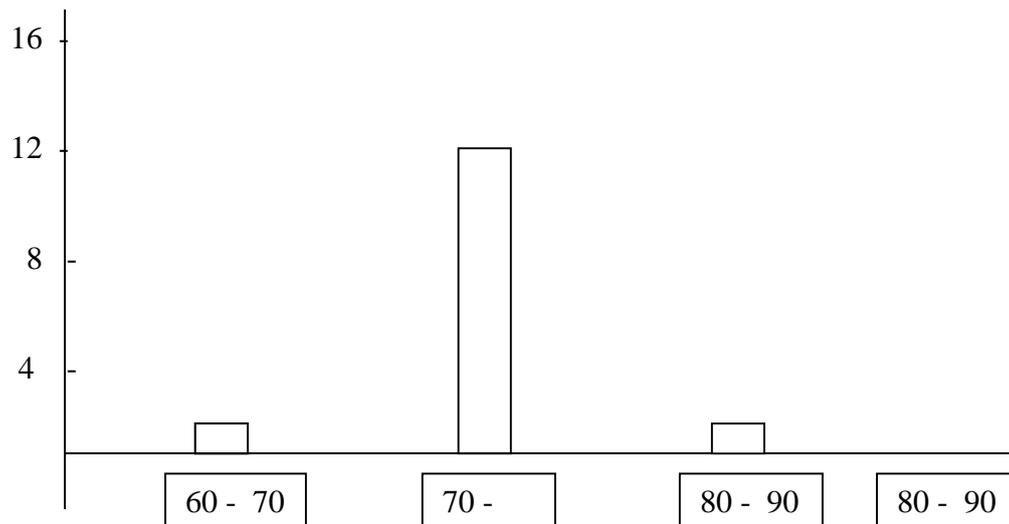
Siswa yang mendapat nilai 60-70 ada 1 siswa

Siswa yang mendapat nilai 70-80 ada 12 siswa

Siswa yang mendapat nilai 80-90 ada 1 siswa

Berdasarkan hasil nilai mendengarkan cerita siswa dapat dilihat bahwa ada 1 siswa yang nilainya belum tuntas, prosentasinya 0,8% dan ada 13 siswa yang nilainya sudah tuntas, prosentasinya 92,8%. Nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 90 dengan rata-rata 81,8.

GRAFIK SIKLUS II



GAMBAR 4.2

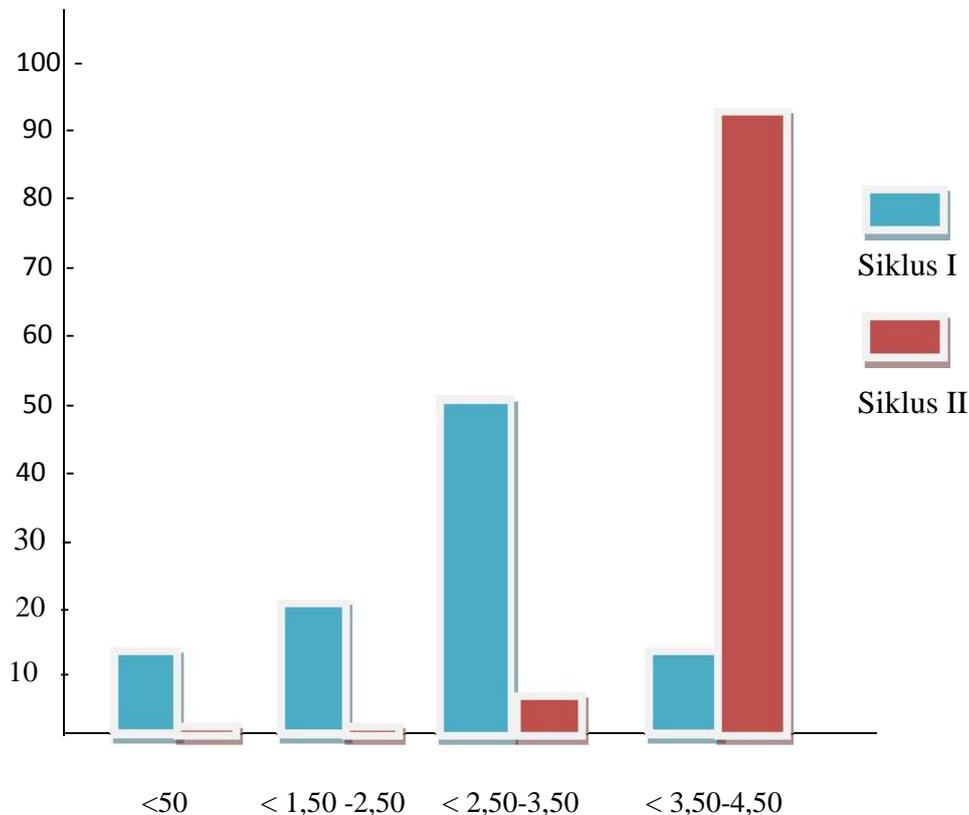
Berdasarkan hasil belajar siswa pada perbaikan pembelajaran siklus II hasil nilai lingkungan sehat dan tidak sehat dengan sikap kedisiplinan siswa telah mencapai KKM.

A. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar IPA materi Lingkungan sehat dan tidak sehat melalui metode sikap kedisiplinan. Hasil tersebut terindikasi bahwa dari Pada siklus I dari 14 siswa yang memenuhi kriteria Belum Terlihat ada 2 siswa(14,3%), sedangkan pada siklus II yang memenuhi kriteria Belum Terlihat tidak ada (0%).Yang memenuhi kriteria Mulai Terlihat pada siklus I ada 3 siswa (21,4%) sedangkan pada siklus II yang memenuhi kriteria Mulai Terlihat tidak ada (0%), yang memenuhi kreteria Mulai Berkembang pada siklus I ada 7 siswa (50,0%), sedangkan pada siklus II yang memenuhi kreteria Mulai Berkembang ada 1 siswa (7,2%). yang memenuhi kreteria Menjadi Konsisten pada siklus I ada 2 siswa (14,3%), sedangkan yang memenuhi kreteria Menjadi Konsisten pada siklus II ada 13 siswa (92,8%).

Data selengkapnya tentang perbandingan sikap percaya diri siswa pada siklus I dan siklus II dapat dibaca pada diagram sebagai berikut:

Grafik I dan II



Gambar 4.3

Dari diagram diatas diperoleh gambaran bahwa nilai sikap kedisiplinan pada diri siswa pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPA siswa dapat bertanggung jawab dan disiplin dalam lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat. Dari diagram diatas diperoleh gambaran bahwa nilai lingkungan sehat dan tidak sehat pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar mampu menjadikan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran IPA tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat kelas I semester I SD Islam NU Pungkuran, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang dapat berhasil dengan baik karena peneliti bekerja sama dengan teman sejawat dan berkonsultasi dengan supervisor dan mengkaji dari teori belajar mengajar dari berbagai sumber yang peneliti ambil dalam proses pembelajaran.

Tujuan peneliti melakukan perbaikan dengan menggunakan media gambar supaya siswa terampil dalam menulis kembali isi cerita yang didengar ternyata ada yang belum tuntas pada siklus I, maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus II.

Pada pembelajaran siklus II peneliti tetap menggunakan media gambar yaitu berupa penanyangan melalui LCD meski ada kendala dan kegagalan pada perbaikan pembelajaran siklus I digunakan peneliti untuk melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya, yaitu siklus II.

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II dapat diperoleh data sebagai berikut :

1. Pada perbaikan pembelajaran siklus II semua siswa (14 siswa) nilainya hampir sudah tuntas dengan prosentase 93 %.

2. Pada perbaikan pembelajaran siklus II ini rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan.

Keberhasilan dalam belajar siswa dalam hal ini sesuai dengan teori Nana Sudjana (2010: 22), yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsito (dalam Depdiknas, 2006: 125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk. (2010: 18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya.

5. SIMPULAN

A. SIMPULAN

Dengan telah selesainya kegiatan perbaikan ini, berdasarkan tahap pelaksanaan mulai dari Siklus I (pertama) sampai dengan Siklus II (kedua). Maka penulis menarik simpulan sebagai berikut:

Penggunaan media pembelajaran sangat di butuhkan dalam pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar murid SDI NU PUNGKURAN. Karena jika pembelajaran menggunakan media pembelajaran maka dapat menciptakan suasana kelas yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

B. SARAN

1. Dalam pembelajaran hendaknya melibatkan murid secara aktif, agar murid merasa lebih dihargai.
2. Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya murid dimotivasi untuk mampu mengungkapkan ide atau gagasan dan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga murid akan lebih mampu mengkonsentrasikan ide dan pengalamannya ke dalam konsep pelajaran yang sedang dipelajari. Oleh karena itu di dalam pembelajaran guru dapat berperan sebagai fasilitator dan motivator yang bisa memberikan dan menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan murid untuk bertanggung jawab dalam melakukan proses pembelajaran.
3. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru bisa menggunakan metode pembelajaran dan media yang tepat sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan.
4. Diharapkan kepada pemerintah dan dinas instansi terkait untuk membantu mengadakan media atau alat peraga bagi Sekolah terutama Sekolah-sekolah Dasar.

6. REFERENSI

Amir Hamzah, (1981). *Media Visual untuk pengajaran, penerangan dan penyuluhan*. Jakarta: PT. Gramedia

Briggs, (1970). *Principles of Instrutlional Design*. Harcourt Brace Jovanivich College Publisher San Diego

Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, (1994). *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar mengaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Djamarah, (1994). *Prestasi Belajar Kompetensi Guru*. Surabaya: PT.Usaha Nasional

Faisal, (2010). "Protokol Jaringan". <http://teknik.informatika.com/protokol-jaringan/> diakses tanggal 29 Juni 2010

Gagne, R.M. (1970) *The Condition of Karning New York*, CBS College Publishing

Mas'ud Hasan Abdul Dahar dalam djamarah (1994:21). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional

Nasution. (1985). *Alat Peraga dalam pembelajaran*. Jakarta Rineka Cipta

Suhardi. (1978). *Pengertian Definisi Alat Peraga*.

<http://www.pengertiandefinisi.com/2011/11/pengertian-alat-html/>. (29 maret 2013)

- Nasution. S,(1996). *Metode Penelitian Naturalistik kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Nurkencana,(2005). *Evaluasi Hasil Belajar mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Peraturan Pemerintah Nomor 19, (2009). *Tentang standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Slameto, (1995). *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sri Harmi, (2005). *Penerbit Global Kelas 1 Buku Ilmu Pengetahuan Alam*
- Sudjana, (2009). *Dasar - dasar proses belajar mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Suhardi. (1978). *Alat Peraga dalam pembelajaran*. Jakarta Rineka Cipta
- Suhardi. (1978). *Pengertian Definisi Alat Peraga*.
<http://www.pengertiandefinisi.com/2011/11/pengertian-alat-html> (29 maret 2013)
- Sumadi. (1972). *Alat Peraga dalam pembelajaran*. Jakarta Rineka Cipta
- Suhardi. (1978). *Pengertian Definisi Alat Peraga*.
<http://www.pengertiandefinisi.com/2011/11/pengertian-alat-html> (29 maret 2013)
- Surya, H.M (2008). *Kapta Selekt Kependidika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Taufiq, Agus (2011). *Pendidikan Anak di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka